LIFE SKILL BIDANG OTOMOTIF (SEPEDA MOTOR) DI BENGKEL ARDY JAYA BAGI PEMUDA PUTUS SEKOLAH DI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Rohadi[1)], Suwarto[2),] Devid Nurfadila[3)], Ressa Sanjai [4)], Adrianus Parintak [5)], Rohika [6)]
[1),2)] Dosen Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda
[3,4,5,6)]Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRACT

Improving the quality of the younger generation has not been accompanied by an increase in expertise in various fields. Generation dropouts are the highest unemployment rate compared to graduates from other education levels. So that the ability of young people who drop out of school in mastering technology in the automotive sector is still low, there are even young people who do not have the skills so that they have difficulty finding jobs or opening new businesses. Community service programs are carried out based on needs based on an existing problem. This activity aims; (a) Increasing the life skills of the target students, namely dropping out of school youth (b) developing the entrepreneurial spirit of trainees, and (c) increasing the professional competence of trainees, especially professional skills in the automotive sector. The service method chosen was "lifeskill" with the target of training 25 participants for various reasons using the theory-practice learning method, with a ratio of 30% theory and 70% practice. The implementation team tries to help answer these problems by transferring knowledge. After all the series of Life Skill activities have been completed, the results of Life Skill show an increase in the knowledge and skills of young people dropping out of school in the automotive field. In addition, it is hoped that later the compulsory competencies that must be mastered by the younger generation who will enter the workforce or open new businesses can be fulfilled so that the number of unemployment can be reduced. In the psychomotor domain in the form of increasing motor skills in doing business in the field of automotive competence. Meanwhile, in the affective domain, it includes increasing positive attitudes to dare to open new businesses or work at work partners' places based on their knowledge and motor skills.

Keywords: *Life Skill, Automotive, Youth*

1. PENDAHULUAN

Jumlah Anak Putus Sekolah di Samarinda Mencapai 40 Ribu Jiwa (Tribunnews.com**,** Samarinda **:** Senin, 28 September 2020), penduduk Kota Samarinda yang hampir mencapai 1 juta jiwa, sebanyak 36.600 jiwa diantaranya tergolong warga yang hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan. Penghasilan 36.600 warga ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan (kemiskinan absolut)[1]

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2020 di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan survei oleh BPS setempat, mencapai 6,88 persen atau sebanyak 137.189 orang. Angka ini naik ketimbang Februari 2019 yang sebesar 6,66 persen atau 126.529 orang."TPT yang mencapai 6,88 persen pada Februari 2020 ini berasal dari total angkatan kerja mencapai 1.993.702 orang, dikurangi jumlah yang terserap di lapangan kerja sebanyak 1.856.513 orang[2]

Kota samarinda yang di kenal dengan kota tepian ini adalag kota dari berbagai macam suku agama bercampur dalam menjalani kehidupan keseharian. Masalah pengangguran memang tidak bisa terhindarkan, namun pemerintah bekerjasama dengan berbagai institusi mengatasi masalah tersebut[3]. salah satunya adalah kampus politeknik negeri samarinda yang setiap tahunnya menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan memberikan bekal keahlian kepada masyarakat luas untuk bekal mencari pekerjaan ataupun membuka usaha baru. salah satu kegiatan yang akan di jalankan saat ini adalah *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor) di Bengkel Ardy Jaya Bagi Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur.

Kelurahan Gunung Panjang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda yang tingkat putus sekolahnya cukup tinggi dan mempunyai angka penganguran terbuka yang tinggi pula jika dibandingkan dengan Desa-Desa atau kelurahan lainnya. Di Desa ini terdapat banyak anak putus sekolah mulai dari SD , SMP, dan tingkat SMA. Usia mereka bervariasi antara 13 tahun sampai dengan 22 tahun.

[1] Korespondensi penulis: Rohadi, suwartopoltek78@gmail.com

Untuk anak yang berusia dibawah 15 tahun telah masuk dalam program binaan Disnakertran untuk dikembalikan ke sekolah sesuai dengan target dari Menteri Nakertrans, dimana pada tahun 2013 ini ditargetkan dapat menarik anak putus sekolah usia kurang dari 15 tahun ke sekolah sebanyak 11000 anak. Sedangkan untuk anak putus sekolah yang berusia di atas 15 tahun sudah tidak mau lagi ke sekolah, mereka lebih menginginkan untuk bekerja yang lebih layak dan memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupinya bahkan mengharapkan dengan penghasilannya mereka dapat membantu orang tua untuk menyekolahkan adik-adiknya hingga kejenjang yang tinggi. Dari survei pendahuluan yang telah dilakukan, banyak dari anak putus sekolah yang harus ikut bekerja di perkebunan sebagai buruh, tukang bangunan dan buruh perkebunanpun yang tentu saja tidak ikut menikmati upah secara langsung, karena yang mendapatkan upah hanya orang tua mereka. Sebagian dari anak putus sekolah tersebut ada yang bekerja sebagai pencari rumput untuk kemudian dijual kepada peternak lokal. Beberapa anak juga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, kuli pasar yang nota bene pekerjaanya sangat berat sampai dengan 42 jam kerja seminggu, demikian juga mereka yang bekerja di perkebunan. Keadaan orang tua mereka juga sangat memprihatinkan, sesuai dengan uraian dalam alinea empat di atas, bahwa mereka merupakan bagian keluarga miskin di Kelurahan Gunung Panjang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda dan bahkan temasuk Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan 40% terendah di Indonesia. Umumnya pekerjaan mereka adalah Buruh Tani, Buruh Perkebunan, Buruh Bangunan yang harus ke luar kota, Buruh Gudang, dan Pengrajin/pandai besi yang sudah tidak lagi produktif karena kurang skill untuk mengembangkan varian produknya dan jenis pasarnya. Umumnya keluarga miskin di Kelurahan Gunung Panjang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda ini mempunyai anggota keluarga lebih dari 5 orang. Sehingga pemuda dan pemudinya jika tidak bekerja sebagai buruh (karena tergantung musim), maka terlihat lebih banyak menganggur. Hal ini akan memudahkan mereka terjerat pada aktifitas negatif yang menjurus pada kriminalitas. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, rata-rata anak putus sekolah yang ada di Kelurahan Gunung Panjang Kecamatan Samarinda Seberang.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode yang akan di laksanakan dalam kegiatan ini adalah :

A. Metode Presentasi dan Diskusi

Metode presentasi merupakan salah media yang digunakan untuk transfer of knowledge tentang teknologi *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor). Dengan media presentasi dan diskusi yang menarik akan memudahkan peserta untuk memahami teori-teori pendukung yang ada pada kegiatan lifeskill. Sehingga akan mempermudah dalam praktek langsung tentang sepeda motor. Saputra,H.D. (2018) memberikan gambaran jelas dengan media yang valid dan reliabel akan menghasilkan efektifitas pembelajaran dalam hal ini penyerapan ilmu teknologi otomotif sepeda motor selama menjalankan kegiatan lifeskill.

B. Metode Praktek Langsung

Instruktur mendemontrasikan kepada peserta langkah-langkah tentang materi yang akan di laksanakan pada kegiatan lifeskill sepeda motor, Kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung cara melakukan bongkar pasang (overhaul0, tune up, perawatan dan perbaikan sepeda motor dan Selanjutnya diberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih dan melakukan instruksi-intruksi yang telah didemontrasikan oleh instruktur.

C. Metode Evaluasi

Evaluasi saat kegiatan

1. Kehadiran Peserta

Peserta yang mengikuti *lifeskill* berjumlah 25 orang peserta. Pelatihan dipadatkan 2 hari mulai sabtu dan minggu. Dimulai pukul 08.00-17.00. Selama pelaksanaan *lifeskill* peserta dengan penuh semangat mengikuti pelatihan dan kedisiplinan mengikuti semua materi *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor) di Bengkel Ardy Jaya di Samarinda.

2. Keiingintahuan Peserta

Selama pelatihan diberikan peserta sangat serius mendengarkan materi life skill teori maupun praktek. ini dapat di lihat dari banyaknya pertanyaan yang di sampaikan ke instruktur. Keingintahuan peserta *life skill* sepeda motor dapat di jadikan referensi untuk menambah hari atau kegiatan selanutnya.

D. Langkah-langkah Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor) di Bengkel Ardy Jaya Bagi Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

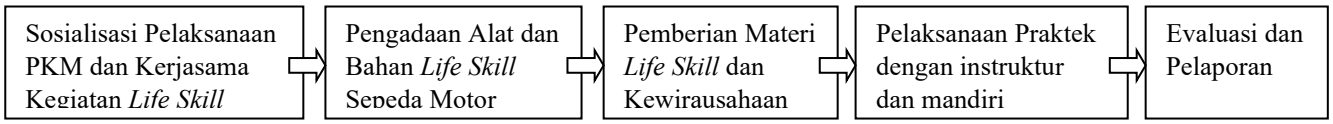

Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan PKM

1. Sosialisasi Pelaksanaan PKM

Kegiatan ini dilakukan untuk memberitahukan dan mensosialisakian kepada masyarakat setempat terkait program kegiatan masyarakat *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor) di Bengkel Ardy Jaya Bagi Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur yang akan pelaksana pengabdian lakukan dengan kelompok mitra. Output dari kegiatan berupa kesedian dari mitra untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan baik dari sisi waktu, tenaga, dan tempat pelaksanaan. Output yang dihasilkan berupa terdaftarnya peserta pelatihan sebanyak 25 orang. Dengan ketentuan Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur.

2. Pengadaan Alat dan Bahan

Kegiatan ini dilakukan untuk menginventarisir kebutuhan *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor) di Bengkel Ardi Jaya Bagi Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur baik yang berupa peralatan maupun bahan yang digunakan. Untuk peralatan yang dipakai nantinya akan di sumbangkan ke mitra dalam pelaksanaan PKM

3. Pemberian Materi

Pemberian materi *Life skill* akan di sampaikan setelah peserta menjalankan absensi kehadiran dan materi akan di selingi dengan kewirausahaan, modul materi *lifeskill* akan di berikan sebelum pelaksanaan.

4. Pelaksanaan Praktek

Praktek Life skill sepeda motor di lakukan oleh peserta dan di pandu oleh instruktur untuk dapat memastikan transfer ilmu bidang otomotif berjalan lancar dan praktek mandiri juga akan di laksanakan dengan pantauan instruktur agar test akhir dari kegiatan ini dapat berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan akhir dari kegiatan *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor) ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap kompetensi bidang otomotif khususnya sepeda motor sesuai kompetensinya. Penilaian keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat melalui kemajuan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan melalui perbandingan antara tes awal dan tes akhir dan juga keterampilan peserta dalam praktek penggunaan tools yang dinilai melalui observasi. Hal ini dapat dilihat pada rekapitulasi nilai kegiatan PKM pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Peserta PKM

No.	ID Peserta	Tes Awal	Tes Akhir	Observasi Praktek
1	PKM 02.MSN.1	40	78	Baik
2	PKM 03.MSN.2	50	70	Cukup
3	PKM 09.MSN.3	47	78	Baik
4	PKM 01.MSN.4	35	85	Sangat Baik
5	PKM 10.MSN.5	64	80	Sangat Baik
6	PKM 08.MSN.6	42	76	Baik
7	PKM 04.MSN.7	45	74	Baik
8	PKM 06.MSN.8	40	70	Cukup
9	PKM 05.MSN.9	30	75	Baik
10	PKM 07.MSN.10	60	84	Sangat Baik
11	PKM 12.MSN.11	64	82	Sangat Baik
12	PKM 13.MSN.12	52	74	Baik
13	PKM 11.MSN.13	52	77	Baik
14	PKM 14.MSN.14	43	70	Cukup
15	PKM 15.MSN.15	48	70	Cukup
16	PKM 16.MSN.16	37	86	Sangat Baik
17	PKM 20.MSN.17	58	88	Sangat Baik

18	PKM 17.MSN.18	55	70	Cukup
19	PKM 19.MSN.19	42	70	Cukup
20	PKM 18.MSN.20	54	74	Baik
21	PKM 07.MSN.21	60	82	Sangat Baik
22	PKM 17.MSN.22	58	72	Cukup
23	PKM 08.MSN.23	48	76	Baik
24	PKM 04.MSN.24	60	75	Baik
25	PKM 06.MSN.25	55	70	Cukup

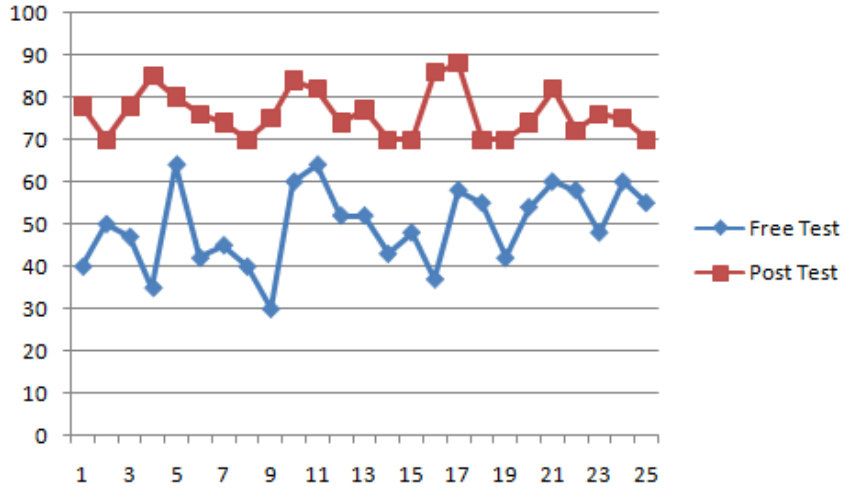

Gambar 2. Grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Jika dilihat dari perbandingan hasil tes awal dan tes akhir sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, seluruh peserta (100%) nilainya mengalami peningkatan. Di lihat dari hasil tes akhir seluruh peserta mendapatkan nilai di atas nilai 70 (Nilai KKM). Selanjutnya dari segi keterampilan cara melakukan service, penggunaan peralatan, Tune up, penanganan troubleshooting kendaraan dapat diketahui dari hasil observasi praktek mandiri peserta pelatihan pada tabel di atas, dimana tidak ada peserta yang termasuk dalam kategori "kurang", sebanyak 8 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori "Cukup", 10 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori "Baik", dan 7 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil angket respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, diperoleh rerata skor sebesar 4,17 pada skala 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan peserta pelatihan antusias dan tertarik dengan kegiatan pelatihan ini. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari peran dan dukungan dari Ketua Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda beserta jajaran stafnya, dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga akhir kegiatan pelatihan ini.

Gambar 3. Suasana Pelaksanaan PKM

Gambar 4. Penggunaan Peralatan

Gambar 5. Tes Akhir

Pada gambar 3. memperlihatkan suana pelaksanaan kegiatan di Bengkel Ardy Jaya Kota samarinda, untuk Gambar 4. memperlihatkan penggunaan peralatan dan Gambar 5. Test Akhir

A. Evaluasi Akhir Kegiatan

Hasil akhir peserta *life skill* sepeda motor dievaluasi bagaimana melakukan praktek madiri yang diminta oleh instruktur dan dapatkan hasil kemampuan pengetahuan, keterampilan dan penguasaan materi peserta *life skill* meningkat secara signifikan. Sebelum program PKM ini di laksanakan semua peserta belum memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut dalam penguasaan teknologi otomotif. Setelah diberikan materi teori maupun praktek langsung kepada peserta, maka terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta *life skill.*

B. Pendampingan Usaha

Pendampingan dalam membuka usaha di bidang otomotif dilakukan di bengkel ardy jaya samarinda ataupun langsung bertemu di tempat lain yang sejenis. Bahkan juga dilakukan komunikasi melalui telepon, sehingga permasalahan yang di hadapi peserta *life skill* dapat dapat terselaikan dan berjalan lancar. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sampai tuntas sehingga bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Gambar 6. Pendampingan Usaha

C. Pembahasan

Sasaran kegiatan *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor) di Bengkel Ardy Jaya Bagi Pemuda Putus Sekolah di Samarinda Kalimantan Timur dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari hasil akhir nilai pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh oleh peserta Pelatihan. Peserta pelatihan mampu melakukan praktek penggunaan tools service sepeda motor. Selama pelatihan peserta mempunyai kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan juga memiliki percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang telah mereka miliki. Hal ini terlihat dari antusiame peserta pelatihan yang semangat meminta buku panduan untuk bisa dipelajari mandiri di rumah. Peserta pelatihan juga berharap agar kegiatan pelatihan ini bisa diperpanjang, sehingga mereka bisa makin meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi tepat guna. Karena keterbasan waktu ,peserta pealtihan merasa perlu banyak waktu lagi untuk memantapkan keterampilan khususnya praktek pembongkaran sepeda motor dengan menggunakan engine stand. Komunikasi antara instruktur dengan peserta pelatihan juga tidak terputus meskipun pelatihan sudah berakhir. Beberapa peserta pelatihan menghubungi instruktur untuk menanyakan beberapa kendala dalam memahami isi panduan, Instruktuk juga menyediakan waktu untuk membimbing peserta pelatihan baik melalui media sosial, telepon maupun peserta datang ke kampus

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1) Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, seluruh peserta (100%) nilainya mengalami peningkatan. Di lihat dari hasil tes akhir seluruh peserta mendapatkan nilai di atas nilai 70 (Nilai KKM). Selanjutnya dari segi keterampilan cara melakukan service, penggunaan peralatan, Tune up, penanganan troubleshooting kendaraan dapat diketahui dari hasil observasi praktek mandiri peserta pelatihan pada tabel di atas, dimana tidak ada peserta yang termasuk dalam kategori "kurang", sebanyak 8 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori "Cukup", 10 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori "Baik", dan 7 orang peserta yang keterampilannya termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil angket respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan, diperoleh rerata skor sebesar 4,17 pada skala 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan peserta pelatihan antusias dan tertarik dengan kegiatan pelatihan ini
2) Seperti yang diungkapkan pada analisis situasi bahwa salah satu masalah yang dihadapi para peserta pengabdian kepada masyarakat adalah tidak dimilikinya peralatan untuk service sepeda motor. Adapun pengadaan peralatan atau tools diserahkan kepada ketua peserta *Life Skill*.
3) Pembuatan *Standard Operating Procedure* (*SOP*) dilakukan untuk dapat meningkatkan kwalitas sdm yang dapat ditinjau dari berbagai macam aspek.
4) Kemampuan dalam service sepeda motor yang sesuai dengan prosedur mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf hidupnya.
5) Adanya pendampingan dalam membuka usaha di bidang otomotif khususnya bengkel sepeda motor

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Tribunnews.com, samarinda**,** *Jumlah Anak Putus Sekolah di Samarinda Mencapai 40 Ribu Jiwa*, https://www.tribunnews.com/regional/2014/11/12/jumlah-anak-putus-sekolah-di-samarinda-mencapai-40-ribu-jiwa, Senin, 28 September 2020

[2] Republika.co.id, samarinda, *Tingkat Pengangguran di Kaltim Meningkat Jadi 137.189 Orang* https://republika.co.id/berita/q9uoio349/tingkat-pengangguran-di-kaltim-meningkat-jadi137189 -orang, Selasa 05 May 2020

[3] Siswanto, I., dan Solikin, M., "*Manajemen Sumber Daya Manusia Bengkel Prototipe Honda Jurusan PT. Otomotif FT UNY*". *Jurnal Taman Vokasi*, vol. 2, no. 2, pp. 230-239, 2014.

[4] Martias, Ahmad Arif, Dedi Setiawan, Rifdarmon, " *Pelatihan Perawatan Berkala Sepeda Motor Injeksi Untuk Pemuda Putus Sekolah*", Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.19, No.3, 2019, pp. 166-174.

[5] Athfin Rizqi Syafiq,"*Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills) di SMKN 1Trucuk Klaten*", Universitas negeri yogyakarta, agustus 2016.

[6] Wafroturrohmah, "*Upaya peningkatan life skill dan nilai entrepreneur melalui pembelajaran teaching factory pada era millineal*", Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta Seminar Nasional Pendidikan 2018.

[7] Anonim (2005), *Buku Pedoman Pemilik Honda*. PT. Astra Honda Motor, Jakarta.
[8] Anonim (2014), *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus Dan Pelatihan Mekanik Pemula Sepeda Motor Level II berbasis KKNI*, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
[9] Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
[10] Beni Setyo N. (2005), *Modul Tune-up Sepeda Motor,* Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: Yogakarta.
[11] Ibnu Siswanto. (2008). *Kesiapan siswa kelas III SMKN 2 Depok mengikuti Uji Sertifikasi Kompetensi Otomotif Tune Up.* Skripsi. FT UNY.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada P3M Polnes yang mendukung terlaksananya kegiatan PKM yang bertemakan *Life Skill* Bidang Otomotif (Sepeda Motor) dan tak lupa kami sampaikan terimakasih juga kepada mitra Bengkel Ardy Jaya Samarinda, Ketua Jurusan Teknik Mesin, Tim pemantau pelaksanaan kegiatan PKM, Masyarakat di Kota Samarinda yang terlibat dalam kegiatan *Life skill* ini.